

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar membentuk manusia menuju kedewasaan, baik secara mental, intelektual maupun emosional. Pendidikan juga adalah sarana untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pendidikan yang dilakukan saat ini bukan semata-mata untuk hari ini melainkan untuk masa depan.

Pada pelaksanaannya pendidikan dan segala kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003:5)

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka disusunlah kurikulum atau disebut juga isi pendidikan yang merupakan komponen penting dalam dan atau bagian integral dari sistem pendidikan sekaligus pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 tentang Sisdiknas, disebutkan bahwa :

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :

- a. Pendidikan agama;
- b. Pendidikan kewarganegaraan;

- c. Bahasa;
- d. Matematika;
- e. Ilmu pengetahuan alam;
- f. Ilmu pengetahuan social;
- g. Seni dan budaya;
- h. Pendidikan jasmani dan olahraga;
- i. Keterampilan/kejujuran; dan
- j. Muatan local. (Depdiknas, 2003:18)

Kurikulum pendidikan dasar menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dalam KTSP disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam KTSP telah jelas dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Namun agar pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar dapat lebih bernilai dan bermakna serta dapat

diterima dengan baik sebagai bekal di masa yang akan datang, dalam pembelajarannya, para pendidik, guru atau pengajar harus senantiasa memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik, karena dengan memahami perkembangan peserta didik guru atau pengajar dapat menentukan pembelajaran sesuai dengan tahap dan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan maksimal.

Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegasi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian, dan perkembangan fisik anak.

Nasution, dkk (1992) mengatakan, bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut :

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit,
2. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar,
3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus,
4. Pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri,
5. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapot) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, dan
6. Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan diatas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberikan kesempatan untuk proaktif dan mendapatkan

pengalaman langsung, baik secara individual, maupun dalam kelompok agar mereka dapat mencapai hasil belajar secara maksimal sehingga mereka dapat mengembangkan rasa percaya dirinya.

Sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang suka bermain dan rasa memiliki ingin tahu yang besar, mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan dan gemar membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu, dalam pelajaran bahasa Indonesia di SD diusahakan harus tercipta suasana yang kondusif, aktif, kreatif dan efisien serta menyenangkan, dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada.

Tetapi pada kenyataannya, berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di kelas IV, pada pembelajaran bahasa Indonesia guru lebih banyak bercerita atau ceramah di depan kelas tanpa memperhatikan karakteristik dan menggali potensi-potensi yang dimiliki siswa. Siswa hanya bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung pasif dan hanya bertindak sebagai pendengar setia pada apa yang diterangkan oleh guru. Akibatnya, siswa tidak tau apa yang diterangkan oleh guru. Kemudian juga siswa cenderung merasa jenuh dan bosan serta malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu, kondisi di lapangan yang ditemukan peneliti adalah banyak siswa yang kurang bisa untuk melaksanakan tugas secara berkelompok dan tingginya sifat egois dan individualis yang ada pada diri anak. Anak cenderung untuk mengerjakan tugas belajar sendiri, tidak menghiraukan teman yang kurang mampu. Akibatnya pada saat diberi tugas belajar secara kelompok, anak cenderung tidak bias bekerja secara kelompok. Kemudian anak

mempunyai perasaan tidak mau berbagi ilmu dengan temannya karena jika berbagi takut temannya menjadi pintar dan ia menjadi bodoh.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya pembaharuan serta perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar tentang kompetensi dasar membaca. Dalam penelitian ini, model yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw.

Melalui model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw pembelajaran bahasa Indonesia akan mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Melalui pembelajaran kooperatif teknik jigsaw ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran kooperatif teknik jigsaw membantu meningkatkan aktivitas pembelajaran terhadap kompetensi dasar membaca di kelas IV sekolah dasar?”

Secara khusus masalah tersebut diuraikan dalam permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar membaca di kelas IV SDN Saluyu 2?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw pada pembelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar membaca di kelas IV SDN Saluyu 2?
3. Bagaimanakah kemampuan membaca kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Saluyu 2?

### **C. Tujuan dan Manfaat hasil Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw di kelas IV sekolah dasar.
- b. Untuk mengidentifikasi aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar.

- c. Untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis melalui model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi siswa dan guru serta bagi para pengajar dalam memilih dan meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw.
- 2) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw siswa dapat berlatih untuk bekerja sama, berdiskusi, bertukar pendapat, dan bersikap sosial terhadap teman.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw.

### b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman guru tentang model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

- 3) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam jigsaw setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dari kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dari kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut. Kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing. Selanjutnya masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Tipe pembelajaran inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP,2006a:1)

3. Membaca Kritis adalah berpikir kritis yang diterapkan pada bacaan, dan membaca kritis, pada gilirannya, mengembangkan kebiasaan berpikir kritis. Membaca kritis dimulai dari kepenasaran intelektual pembaca, hasrat untuk ketelitian, sifat ingin tahunya yang dicirikan dengan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan analitis dan menimbang, ingin tahu realitas, kenyataan, kebenaran, dan ketepatan segala sesuatu.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan landasan teori yang ada, dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Jika pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw maka langkah-langkah, aktivitas dan kemampuan membaca kritis siswa akan meningkat.